
PRINSIP KERJA SAMA DALAM FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO

Cindy Oktari¹, Satinem², Juwati³

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI
Silampari Lubuklinggau*

Email: Cindyoktari623@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk prinsip kerja sama dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan pada dialog film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko. Sumber data dalam penelitian ini yaitu didapatkan dari film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko. Analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip kerja sama dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko yaitu paling dominan dalam penelitian ini yakni maksim relevansi berjumlah 93 kutipan, maksim kuantitas berjumlah 78, maksim kualitas 24, dan yang paling sedikit yaitu maksim cara atau pelaksanaan 22.

Kata kunci: Prinsip Kerja Sama, Film

ABSTRACT

This study aims to describe the form of the principle of cooperation in the film Later We Tell About Today by Angga Dwimas Sasongko. The research method used is a qualitative descriptive method. The data in this study are speeches in the dialogue of the film Later We Tell About Today by Angga Dwimas Sasongko. The source of data in this study was obtained from the film Later We Tell About Today by Angga Dwimas Sasongko. Data analysis in this study includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the principle of cooperation in the film Later We Tell About Today by Angga Dwimas Sasongko is the most dominant in this study, namely the maxim of relevance totaling 93 quotes, maxim of quantity amounting to 78, maxim of quality 24, and the least of which is maxim of manner or maxim. implementation 22.

Keywords: cooperation principle, film

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki hubungan timbal balik dengan manusia lain, oleh sebab itu manusia memerlukan bahasa sebagai sarana komunikasi untuk memudahkan penyampaian pesan. Menurut Abidin (2019:14) berbahasa merupakan aktivitas rutin yang dilaksanakan oleh manusia setiap saat dan setiap waktu. Dengan bahasa dapat mempermudah interaksi antara individu satu dengan individu yang lainnya.

Dalam kegiatan komunikasi setiap individu mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, oleh karena itu pengguna bahasa harus mengetahui cara penggunaan bahasa yang baik. Tujuan dalam berkomunikasi selamanya tidak akan selalu berjalan lancar. Hal ini disebabkan karena mitra tutur salah menafsirkan pesan yang disampaikan penutur. Peristiwa ini kerap terjadi dalam penggunaan bahasa karena dalam berinteraksi konteks ujaran menjadi pertimbangan utama untuk menafsirkan makna tuturan. Agar tujuan dalam komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan kooperatif perlu adanya kerja sama antara penutur dan mitra tutur.

Prinsip kerja sama merupakan prinsip-prinsip kebahasaan dalam bidang pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang dikehendaki oleh penutur. Menurut Nadar (2009:24) dalam suatu pembicaraan, penutur dapat menyampaikan gagasannya seandainya lawan tuturnya bekerjasama. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Rahardi, dkk, (2016:53) bahwa dalam aktivitas berbahasa harus ada semacam kerja sama antara pihak penutur dan mitra tutur, atau antara penyapa dan pesapa. Prinsip ini mengutamakan adanya kerja sama antara penutur dan lawan tutur dalam sebuah percakapan yang berhubungan dengan konteks agar proses komunikasi berjalan dengan lancar.

Grice dalam Pulungan (2021:16) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan prinsip kerja sama setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Keempat maksim tersebut memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap partisipan.

Penggunaan prinsip kerja sama tidak hanya ditemukan pada interaksi secara langsung dan spontan. Namun prinsip kerja sama juga dapat ditemukan pada tuturan berupa dialog dalam film. Tetapi tidak dapat dipungkiri terkadang pemakaian bahasa dalam film sengaja melanggar aturan prinsip kerja sama dengan alasan untuk menghibur penonton agar tidak jenuh sehingga secara tidak langsung film yang mewajibkan pemainnya ketika berdialog menggunakan pelanggaran prinsip kerja sama dalam bertutur, dapat menjadi contoh tidak baik bagi penonton. Namun ada juga sebagian film yang tetap mematuhi dan bahkan menggunakan prinsip kerja sama ketika bertutur di adegannya khususnya di film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko.

Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian Maftuhah, Hendri Ristiawan, dan Mahyudi dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji prinsip kerja sama dan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji atau yang akan dianalisis. Maftuhah meneliti film *Negeri Lima Menara*, Hendri Ristiawan meneliti interaksi di Lingkungan SMPN 11 Kota Jambi, Mahyudi meneliti film *Teman Tapi Menikah*. Sedangkan peneliti meneliti film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, menunjukkan bahwa prinsip kerja sama dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko belum pernah diteliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Prinsip Kerja Sama dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan prinsip kerja sama dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko ditinjau dari maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara atau pelaksanaan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mencari data berupa deskripsi yang berbentuk tuturan-tuturan para pemain dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

Data pada penelitian ini berupa percakapan penutur dan mitra tutur yang memuat prinsip kerja sama dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga

Dwimas Sasongko. Khususnya maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara atau pelaksanaan. Sedangkan sumber data didapatkan dari film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Teknik simak yaitu memperoleh data dengan cara menyimak atau menonton film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko. Teknik ini digunakan agar memudahkan penulis untuk mengetahui prinsip kerja sama dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko. 2) Teknik transkrip yaitu penulis membuat salinan atau catatan kata demi kata yang berupa salinan dialog dari film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko. 3) teknik mencatat adalah mencatat dan mengklasifikasikan prinsip kerja sama dialog para tokoh dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko. Adapun komponen analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data penelitian berupa hasil dari observasi dan dokumentasi dari lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan cara menonton film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu peneliti akan menemukan hal-hal apa saja yang akan dianalisis yang berkaitan dengan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara atau pelaksanaan pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko. Penulis akan membuat kode-kode tertentu untuk mempermudah penulis dalam mengelompokkan data.

3. Penyajian Data

Selanjutnya peneliti membuat pengkodean data dan membuat tabel, lalu peneliti mengelompokkan bagian dari prinsip kerja sama sesuai dengan data yang telah ditemukan dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Prinsip kerja sama dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yaitu terdapat 93 kutipan yang mematuhi maksim relevansi dari keseluruhan data yang ditemukan. Salah satu kutipan yang menunjukkan maksim relevansi dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, sebagai berikut :

Ayah : *Kenapa? Reservasinya jam 8 loh. Yok, kamu ngerjain apa sih?* (09:13)

Awan : *Mau ngerjain mangket, deadline nya besok mau presentasi.* (09:16)

Berdasarkan proses percakapan pada kutipan, mitra tutur telah memenuhi maksim relevansi, dengan menjawab *mau ngerjain mangket, deadline nya besok mau presentas*. Maka dari tuturan mitra tutur tersebut dapat dikatakan bahwa mitra tutur telah memberikan informasi yang relevan sesuai dengan masalah yang dibicarakan.

Maksim kuantitas menepati posisi kedua dengan jumlah 78 kutipan dari keseluruhan data yang ditemukan. Salah satu kutipan yang menunjukkan maksim kuantitas dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, sebagai berikut :

Ibu : *Ini apa namanya?* (14:14)

Aurora : *Yang ini namanya antara.* (14:14-14:20)

Berdasarkan percakapan pada tuturan di atas, mitra tutur telah memberikan informasi yang cukup, tidak kurang dan tidak lebih sesuai dengan apa yang diminta oleh penutur, dengan menjawab *yang ini namanya antara*. Maka dapat dikatakan percakapan pada tuturan telah mematuhi maksim kuantitas.

Kemudian maksim kualitas menempati posisi ketiga dengan jumlah 24 kutipan, berikut salah satu kutipan yang menunjukkan maksim kualitas dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* :

Ayah : *Mulai besok kamu enggak bakal lagi pulang sendirian mas angkasa akan jemput kamu setiap hari di kantor.* (27:44:50)

Awan : *Ngga ada besok, aku dipecat.* (27:52:57)

Berdasarkan percakapan pada kutipan, mitra tutur telah memberikan informasi yang nyata sesuai dengan keadaan yang ada, dengan menjawab *ngga ada besok, aku dipecat*. Mitra tutur telah memenuhi kaidah maksim kualitas.

Selanjutnya maksim cara atau pelaksanaan menempati posisi terakhir dengan jumlah 22 kutipan dari keseluruhan data yang ditemukan, salah satu contoh maksim cara atau pelaksanaan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* adalah sebagai berikut :

Angkasa: *Beneran nggak mau ikut?* (33:32)

Aurora : (Menunjukkan pekerjaannya) (33:35)

Berdasarkan percakapan pada kutipan tersebut, mitra tutur telah memberikan informasi yang secara jelas, langsung dan tidak kabur, dengan menunjukkan pekerjaannya mitra tutur sudah mengimplementasikan bahwa dia tidak mau ikut. Oleh karena itu mitra tutur telah mematuhi maksim cara atau pelaksanaan.

PEMBAHASAN

Pada penelitian film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko, prinsip kerja sama yang terdapat dalam dialog merupakan bentuk pemahaman terhadap konteks pertuturan, sehingga penutur dapat memberikan kontribusi yang baik pada saat percakapan berlangsung.

Tuturan jenis maksim relevansi dalam film ini lebih dominan yaitu berjumlah 93. Menurut Grice (Abidin, 2019:217) maksim relevansi merupakan maksim yang menuntut penutur untuk dapat memberikan informasi yang relevan sesuai dengan sesuatu yang dipertuturkan. Misalnya proses pertuturan antara pak Rifai “*Wan ada orderan bikin mangket harus diselesaikan karena kita akan presentasi ya*” (penutur), Awan “*lusa pak?*” (mitra tutur). Dari contoh tuturan tersebut sudah memberikan gambaran tentang maksim relevansi, tuturan yang berjenis maksim relevansi dimana mitra tutur memberikan kontribusi yang sesuai dari penutur sehingga penutur di sini tidak bingung dengan apa yang diberikan oleh mitra tutur.

Tuturan jenis maksim kuantitas merupakan tuturan yang memiliki tingkatan yang sedang yaitu berjumlah 78 kutipan dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko. Ciri-ciri tuturan maksim kuantitas yaitu mitra tutur memberikan kontribusi yang seperlunya atau maksimal kepada penutur. Sejalan dengan Nadar (2009:24) maksim kuantitas menuntut penutur untuk memberikan kontribusi seinformatif mungkin seperti yang diperlukan, kaidah-kaidah dalam maksim kuantitas

yakni berikan informasi sesuai apa yang dibutuhkan, dan jangan memberikan informasi yang lebih dari yang diharapkan penutur. Hal ini dapat dilihat dari contoh pertuturan maksim kuantitas antara Awan (penutur) "*Kamu ini siapanya band Ara sih?*" dan Kale (mitra tutur) "*Menegernya*". Dari contoh proses pertuturan tersebut dapat dikatakan mitra tutur telah mentaati maksim kuantitas karena mitra tutur sudah memberikan informasi yang cukup dari tuturan penutur.

Tuturan jenis maksim kualitas merupakan tuturan yang memiliki tingkat sedikit dibandingkan dengan jenis tuturan sebelumnya, maksim kualitas pada film ini berjumlah 24 kutipan. Ciri-ciri maksim kualitas yaitu mitra tutur mengatakan sesuatu atau hal dengan fakta berdasarkan pada bukti yang kuat kepada penutur. sejalan dengan Rahardi (2016:55) maksim kualitas merupakan maksim yang mewajibkan penutur untuk memberikan informasi yang sebenarnya atau dengan fakta yang ada, kaidah-kaidah dalam maksim kualitas adalah mitra tutur jangan mengucapkan hal yang bukan sebenarnya, dan mitra tutur tidak dapat mengucapkan sesuatu yang tidak tahu kebenarannya. Hal ini dapat dilihat dari contoh proses pertuturan maksim kualitas berikut, ayah (penutur) "*Awan kenal di mana?*". Angkasa (mitra tutur) "*Itu kenal di konser aku*". Dari contoh proses pertuturan tersebut dapat dikatakan telah memenuhi maksim kualitas karena mitra tutur telah mengatakan sesuatu yang sebenarnya dan dapat diperkuat dengan bukti mitra tutur mengatakan "*Di konser aku*" dengan mengatakan hal yang bersifat sebenarnya.

Selanjutnya tuturan jenis maksim cara atau pelaksanaan merupakan tuturan yang memiliki tingkat paling sedikit dari tuturan jenis maksim lainnya, maksim cara atau pelaksanaan pada film ini terdapat 22 kutipan. Ciri-ciri maksim cara atau pelaksanaan yaitu tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan. Misalnya pada contoh pertuturan berikut, mitra tutur mengatakan "*Sorry banget*", mitra tutur mengatakan "*Oh. Em, iya aku belum lapar*", "*Emang aya ada asam urat?*".

Hal ini didukung dan sejalan dengan Abidin (2019:217) maksim cara atau pelaksanaan mewajibkan penutur untuk bertutur secara jelas, langsung, dan tidak kabur. Dari penjelasan tersebut dapat diperkuat dengan contoh proses pertuturan berikut antara Revina (penutur) "*Tahu dari mana?*", Awan (mitra tutur) "*Kan di tim ini gue*". Dari proses pertuturan tersebut dapat dikatakan telah mentaati maksim cara atau pelaksanaan

karena mitra tutur pada contoh tersebut mengatakan sesuatu secara jelas dengan tuturan “*Kan di tim ini gue*” telah memberi tahu dengan jelas dan tidak kabur.

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko merupakan film keluarga yang sangat menarik dan menginspirasi dikarenakan film ini dapat memberi pelajaran bagi masyarakat umum khususnya keluarga. Film ini tidak hanya menceritakan tentang keluarga, persahabatan, dan percintaan saja melainkan juga menceritakan bagaimana pentingnya kejujuran dalam sebuah ikatan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* merupakan film yang menginspirasi. Hal ini dapat dibuktikan dari percakapan setiap pemeran yang sangat luar biasa, seperti yang bisa dilihat dari sosok pemeran Angkasa yang sangat sabar menyimpan rahasia keluarganya demi kerukunan keluarganya walaupun dia sendiri terluka dan Angkasa juga sangat menyayangi dan menjaga adik-adiknya. Sikap seorang Angkasa pada film ini perlu dicontohi.

Tidak hanya itu, film ini juga memberikan inspirasi buat para remaja maupun dewasa bahwa dalam sebuah rumah tangga harus ada kejujuran, dan kepercayaan. Pada film ini juga menginspirasi bahwa permasalahan apapun yang kita hadapi sekarang hanya akan menjadi cerita di masa tua nanti, karena semua permasalahan pasti akan ada jalannya. Hal ini dapat dilihat dari pemeran Awan dan Aurora yang selalu tegar dan sabar menghadapi setiap permasalahan di rumah ataupun di kantor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian prinsip kerja sama dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko pada penelitian ini banyak mentaati aturan-aturan atau kaidah prinsip kerja sama dalam proses pertuturan yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara atau pelaksanaan.

1. Maksim kuantitas dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko ditandai dengan mitra tutur memberikan kontribusi yang seperlunya kepada penutur.
2. Maksim kualitas dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko ditandai dengan mitra tutur memberikan informasi yang fakta kepada penutur.

3. Maksim relevansi dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko ditandai dengan mitra tutur memberikan kontribusi yang sesuai dengan topik yang dibicarakan.
4. Maksim cara atau pelaksanaan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko ditandai dengan mitra tutur memberikan informasi yang tidak kabur dan tidak berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alfathoni, M. A. M. & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Anwar, Z. Y. & Ikawati, H. D. (2021). Critical Review Artikel: "Interactive Documentary On Perspective Of New Media". *Teaching And Learning Journal Of Mandalika (Teacher)*, 2 (1), 52.
- Alfatra, F.F, dkk. (2019) Penciptaan Film Animasi "Chase" Dengan Teknik "Digital Drawing". *Journal Of Animation & Games Studies*. 5 (1) 37.
- French, L. & Polle, M. (2011). *Passionate amateurs: The experimental film end television fund and modernist film practice in Australia*. *Studies in Australasian Cinema*: 5 (2) 7.
- Ghony, dkk. (2020). *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- H. P. Achmad. (2009) *Linguistik Umum*. Jakarta: FITK PRESS.
- Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magrum.
- Ihsan, D. (2011). *Pragmatik, Analisis Wacana, Dan Guru Bahasa*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Imanto, T. (2007). Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Komunikologi* vol. 4 (1), 25
- Juniar, E. & Hendiawan, T. (2019). Director Of Photographer In Making Fiction Films Tetet Dito. Final Task. Visual Communication Design. Faculty Of Creative Industries. Telkom University. 6 (2), 4.

- Maftuhah, S. (2019). Implementasi Penggunaan Prinsip Kerja Sama dalam Film Negeri Lima Menara. Malang. 13(1), 33.
- Mahyudin. (2019) *Prinsip Kerja Sama Dalam Film Teman Tapi Menikah Karya Ayudia Bing Slamet*. LubukLinggau. STKIP-PGRI Lubuklinggau.
- Nadar, F. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pulungan, N. M. (2021). Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Novel Raumanen Karya Marianne Katoppo. Jakarta: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. 10 (1), 16 .
- Rahardi, dkk. (2016). *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Yogyakarta : Erlangga.
- Ristiawan, H. (2017). Prinsip Kerja Sama dalam Berinteraksi di Lingkungan SMPN 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 7 (1).
- Setiawati, E. & Arista, D.H. (2018). *Piranti Pemahaman Komunikasi Dalam Wacana Interaksional (Kajian Pragmatik)*. Malang: UB Press.